

**KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS DARING DI STAI AL AULIA****Wawat Srinawati<sup>1</sup>**[wawatsrinawati@gmail.com](mailto:wawatsrinawati@gmail.com)**Abstrak**

*Di masa pandemi Covid-19, yang menyebabkan diminimalisirnya kegiatan luar ruangan, dan menyebabkan masyarakat melakukan segala kegiatan didalam ruangan, peran kompetensi pedagogik pada mahasiswa dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana caranya agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan efisien walaupun dengan cara daring atau tidak bertemu secara langsung. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuannya untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik mahasiswa terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris berbasis daring secara faktual, sistematis dan akurat. Dalam penulisan ini, pengumpulan data yang digunakan penulis dengan cara study pustaka. Mahasiswa yang memiliki kompetensi pedagogik dalam dirinya pasti bisa menemukan strategi yang tepat serta bisa mengelola program pembelajaran yang mencakup kemampuan untuk mengelaborasi kemampuan peserta didik, merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan program belajar mengajar, dan mengevaluasi program belajar mengajar yang semua itu dilakukan secara daring atau dalam jaringan. Selain itu, proses pembelajaran daringpun dilakukan agar tujuan pembelajaran Bahasa Inggris tetap tercapai walaupun dalam kondisi dan situasi yang membuat segalanya terasa lebih rumit, namun guru harus bisa membuat yang tadinya rumit menjadi lebih mudah.*

**Kata kunci:** Kompetensi Pedagogik, Pembelajaran Bahasa Inggris, Daring.

---

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammdiyah Bogor



## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak akan berlangsung tanpa adanya seorang pendidik dan peserta didik. Mahasiswa sebagai seorang calon pendidik merupakan profesi yang mulia, karena di tangan pendidik kualitas sumber daya manusia dibangun. Kunci utama tinggi rendahnya kualitasnya kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik.

Namun yang harus dipahami oleh seorang mahasiswa calon guru, sebagaimana dikemukakan Suhar (2010, hlm. 87) bahwa tugas guru sehari-hari adalah melaksanakan layanan belajar kepada peserta didik sesuai dengan sistem kerja yang berlaku, sesuai dengan tujuan pendidikan yang dituangkan ke dalam kurikulum, menyajikannya berdasarkan metode mengajar dan menilai kemajuan untuk mengetahui ketercapaiannya.

Maka dari itu, seorang calon guru dituntut untuk bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Mahasiswa calon guru juga harus memiliki kompetensi, umumnya dalam melaksanakan pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar pada khususnya. Untuk menjadi calon guru yang profesional dan ideal, calon guru dituntut memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya,

baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Kompetensi pedagogik mahasiswa merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap calon guru dalam jenjang pendidikan apapun.

Undang-undang no. 20 tahun 2003, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal itu menunjukkan jika pendidikan agama sama kuatnya dengan pendidikan umum disekolah. Bahasa Inggris juga menjadi bagian dasar dan inti kurikulum pendidikan nasional. Secara otomatis, Bahasa Inggris termasuk dalam sistem pendidikan nasional. Bahasa Inggris juga dijadikan mata pelajaran wajib tiap semesternya disekolah-sekolah berbasis islam maupun umum.

Calon guru agama mengajar dengan cara konvensional yaitu ceramah dan mengharapkan peserta didik duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH) sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi



monoton dan kurang menarik perhatian peserta didik. Siswa menerima materi pelajaran yang cenderung kurang memberi sikap responsif antara guru dan siswa. Akan tetapi, munculnya wabah Covid-19 memang memberikan dampak yang besar terhadap semua sisi kehidupan umat manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Dunia Pendidikan seolah menjadikan rumah sebagai lembaga pendidikan yang dapat menggantikan lembaga pendidikan formal. Hal ini dilakukan karena instruksi pemerintah, dan juga dengan alasan untuk mencegah penyebaran virus covid-19. (Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 2020). Pembelajaran pun akhirnya tak dapat terelakkan terjadi di rumah, namun bukan dengan kedatangan guru ke rumah masing-masing siswa melainkan dengan media online. Pembelajaran menggunakan jaringan internet lazim disebut dengan E-Learning, atau juga dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring mungkin menjadi hal yang baru bagi sebagian calon guru, namun mungkin sebagian sudah menganggapnya hal yang tak asing. Bagi calon guru yang tinggal di

daerah-daerah (tidak di kota) tentu ini menjadi hal yang baru. Pada situasi seperti inilah kompetensi pedagogik pada calon guru dibutuhkan dan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris berbasis daring.

Kompetensi pedagogik mahasiswa harus menghadapi tuntutan-tuntutan pembelajaran yang demokratis karena mampu merefleksikan suatu kebutuhan yang semakin kompleks yang berasal dari siswa. Kemampuan mahasiswa sebagai calon guru tidak sekedar menguasai pelajaran semata tetapi juga kemampuan lainnya yang bersifat psikis, strategis dan produktif dan mampu memotivasi siswa untuk belajar. Tuntutan demikian ini hanya bisa dijawab oleh guru yang memiliki kompetensi khususnya kompetensi pedagogik.

## **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti yaitu tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris berbasis daring, maka dalam penulisan ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuannya untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik



calon guru terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris berbasis daring secara faktual, sistematis dan akurat. Dalam penulisan ini, pengumpulan data yang digunakan penulis dengan cara study pustaka.

Margono (2010:8) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang dan mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kompetensi Pedagogik**

Seorang guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik, pemahaman terdidik dan terlatih adalah menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan sebagaimana yang tercantum dalam kompetensi guru. (Kurniawan and Astuti, 2017)

Dan untuk menjadi guru yang

profesional, ada 4 kompetensi yang harus dimiliki, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dalam tulisan ini, yang ditekankan adalah kompetensi pedagogik pada mahasiswa sebagai calon guru.

Secara leksikal, kompetensi pedagogik terdiri dari dua kata, yakni "kompetensi" dan "pedagogik". Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, arti kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu), sedangkan arti pedagogik adalah bersifat pedagogis/mendidik.

Menurut Jamil Suprihatiningrum, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Sedangkan menurut pendapat Ramayulis, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik yakni kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. (Habibullah, 2012)

Jadi, kompetensi pedagogik



merupakan kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, meliputi perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Mahasiswa sebagai calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik dalam dirinya pasti memiliki kemampuan untuk mengelola program pembelajaran didalamnya mencakup kemampuan untuk mengelaborasi kemampuan peserta didik, merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan program belajar mengajar, dan mengevaluasi program belajar mengajar.

Seperti yang dikemukakan E. Mulyasa, bahwa secara operasional, didalam kompetensi pedagogik kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial diantaranya: (Ismail, 2015) perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

Menurut Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 kompetensi pedagogik guru ada delapan komponen kompetensi inti yaitu:

1. Menguasai peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Menguasai tiori belajar dan

prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Komponen-komponen diatas memiliki peran penting terhadap proses pembelajaran, saling berkaitan dan sangat mempengaruhi hasil akhir pembelajaran. Baik itu pada pemahaman siswa, spesialis mata pelajaran, pengembangan silabus, rancangan pembelajaran, pembelajaran yang dialogis dan mendidik, penguasaan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan aktualisaasi diri.

Menurut Asmani, "kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu



ama lain saling berhubungan dan saling mendukung". Dari ungkapan di atas, menyatakan bahwa komponen dan indikator-indikator kompetensi pedagogik tersebut saling berkaitan dan saling berhubungan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh pendidikan nasional. Itulah mengapa seorang calon guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik dalam dirinya.

## **Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Daring**

### **1. Pengertian Proses Pembelajaran Bahasa Inggris**

Pembelajaran dalam bahasa Inggris adalah "*instruction*", terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu belajar (*learning*) dan mengajar (*Teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar-mengajar yang dikenal dengan istilah pembelajaran (*instruction*). Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap maupun keterampilan). (Susiyanti, 2016)

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan rangkaian tindakan belajar mengajar melalui kegiatan bimbingan,

pengejaran latihan serta penggunaan pengalaman yang terencana. Dimana didalamnya terdapat upaya penyampaian kepada peserta didik.

Dalam paradigma pembelajaran tradisional, proses belajar mengajar biasanya berlangsung di dalam kelas dengan kehadiran guru di dalam kelas dan pengaturan jadwal yang kaku di mana proses belajar mengajar hanya bisa berlaku pada waktu dan tempat yang telah ditetapkan. Peran guru sangat dominan dan bertanggung jawab atas efektivitas proses belajar mengajar dan guru juga sumber belajar yang dominan.

Dalam paradigma sekarang, dengan pendekatan SCL dominasi guru berkurang dan sebagian besar hanya berperan sebagai fasilitator dan bukan sebagai satu-satunya sumber belajar. Sebagai fasilitator calon guru semestinya dapat memfasilitasi siswa agar dapat belajar setiap saat di mana saja dan kapan saja siswa merasa memerlukan.

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang. Penyediaan media serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif serta dialogis sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik,



secara optimal. Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik akan lebih terangsang bila dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan.

Munculnya wabah Covid-19 memang memberikan dampak yang besar terhadap semua sisi kehidupan umat manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi juga sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, proses ini dimungkinkan dengan menyediakan sarana pembelajaran secara online melalui internet dan media elektronik. Konsep pembelajaran dengan Teknologi seperti ini lebih dikenal dengan daring. Daring atau dalam jaringan kini semakin merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang, khususnya dalam kondisi seperti sekarang, banyak orang menggunakan istilah yang berbeda beda dengan daring ataupun e-learning, namun pada prinsipnya daring adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronika sebagai alat bantu.

Disinilah peran kompetensi pedagogik dibutuhkan. Bagaimana caranya agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan efisien walaupun dengan cara daring atau

tidak bertemu secara langsung. Calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik dalam dirinya pasti bisa menemukan strategi yang tepat serta bisa mengelola program pembelajaran yang mencakup kemampuan untuk mengelaborasi kemampuan peserta didik, merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan program belajar mengajar, dan mengevaluasi program belajar mengajar yang semua itu dilakukan secara daring atau dalam jaringan.

## **2. Tujuan Belajar Bahasa Inggris**

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang. Mulai dari ekonomi, politik, bisnis, hingga teknologi. Gunakan Gadget Dengan Bijak, Tetap Produktif Di Masa Pandemi Covid-19.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, perkembangan dunia semakin bergerak dengan dinamis. Mulai dari perdagangan bebas hingga maraknya perusahaan asing yang berdiri di Indonesia. Hal ini yang membuat penggunaan bahasa internasional seperti Bahasa Inggris semakin penting untuk dikuasai, termasuk di kalangan mahasiswa.

Mahasiswa dituntut untuk bisa menguasai Bahasa Inggris agar mampu bersaing dengan bangsa lain. Namun, hal tersebut tidak akan



berjalan baik apabila kemampuan berbahasa Inggris yang dimiliki sangat minim. Penguasaan Bahasa Inggris sangatlah penting bagi mahasiswa. Namun, masih banyak juga yang belum menyadari pentingnya penguasaan Bahasa Inggris yang baik bagi seorang mahasiswa.

Bahasa Inggris merupakan salah satu aspek penting yang dimiliki oleh mahasiswa. Selain merupakan bahasa internasional yang akan menunjang komunikasi dengan orang lain, terlebih saat ini banyak referensi penunjang perkuliahan yang menggunakan Bahasa Inggris. Sehingga mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Tidak bisa dipungkiri bahwa Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Bahasa Inggris menjadi bahasa yang sangat umum digunakan di seluruh dunia atau dapat dikatakan bahasa yang sudah meng-global. Hal itu yang membuat kita sebagai mahasiswa akan sangat rugi jika tidak dapat menguasai Bahasa Inggris dengan baik. Saat ini, banyak mahasiswa yang masih minim penguasaan Bahasa Inggris-nya. Bahkan, ada yang enggan untuk belajar Bahasa Inggris. Banyak dari mereka malas untuk belajar, dan bahkan malu jika diminta untuk

berbicara dalam Bahasa Inggris. Hal tersebut terjadi karena faktor lingkungan dan kurangnya wadah bagi mereka (mahasiswa) untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris-nya. Mempelajari Bahasa Inggris tidak cukup jika hanya melalui teori. Namun, diperlukan praktik langsung agar menjadi terbiasa dan semakin fasih mengucap kata dalam Bahasa Inggris.

Sebagai mahasiswa, dengan dapat menguasai Bahasa Inggris, kita akan mendapat banyak manfaat. Pertama, Bahasa Inggris dapat mempermudah keseharian kita. Dalam hidup keseharian, kita pasti banyak menjumpai penggunaan Bahasa Inggris seperti saat kita berselancar di internet, menonton film, membaca menu-menu di cafe atau restoran, hingga fitur dalam smartphone kita. Kedua, menguasai Bahasa Inggris akan membuka dan memberi kesempatan kita sebagai mahasiswa untuk melakukan student exchange. Ketiga, dengan Bahasa Inggris kita akan menambah pengalaman dan relasi. Kita dapat mencari sahabat pena dari negara lain melalui internet. Kita dapat saling bertukar pikiran dan informasi yang tentunya akan menambah pengetahuan, wawasan, dan relasi baru dengan orang luar.



Tak hanya itu, akan terbuka kesempatan bagi kita dalam mencari pekerjaan di perusahaan besar. Dengan mempunyai kemampuan dalam berbicara menggunakan dua bahasa, tentu hal ini akan menjadi nilai tambah pada diri kita. Bahasa tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga dapat memudahkan kita untuk beradaptasi dengan lingkungan dan pekerjaan. Dengan menguasai Bahasa Inggris, kita akan selangkah lebih maju untuk meraih tujuan. Baik itu untuk karier, kegiatan berbisnis, atau menambah relasi. Oleh sebab itu, sangatlah penting bagi seorang mahasiswa untuk mempelajari, menguasai, serta meningkatkan kemampuan dalam berbahasa Inggris.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran pengaruh kompetensi pedagogik pada guru terhadap proses pembelajaran pendidikan agama islam berbasis daring yang dilakukan guru, meliputi kegiatan tahap pra instruksional, tahap instruksional dan tahap evaluasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana pelaksanaan proses pembelajaran meliputi pentahapan sebagai berikut: (siti aini latifah)

### **Tahap Pra Instruksional**

Yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

1. Calon guru menanyakan kehadiran siswa
2. Calon guru bertanya kepada siswa sampai mana materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya
4. Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya
5. Mengulang bahan pelajaran yang telah disampaikan secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan

### **Tahap Insruksional**

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran pada saat pembelajaran, beberapa kegiatan tersebut sebagai berikut.

1. Calon guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa
2. Calon guru menjelaskan pokok materi pelajaran
3. Calon guru membahas pokok materi pembelajaran
4. Calon guru menggunakan alat peraga atau media yang memperjelas pembahasan materi pelajaran



5. Calon guru mempersilakan siswa bertanya dan menyimpulkan materi pelajaran

### **Tahap Evaluasi**

Yakni tahap yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, yaitu sebagai berikut.

1. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan
2. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi pelajaran
3. Calon guru memberikan soal atau tes untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi pelajaran
4. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)
5. Guru memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Tahapan diatas biasanya dilakukan didalam kelas, akan tetapi untuk dimasa sekarang, tahapan tersebut juga bisa dilakukan melalui daring atau dalam jaringan. Akan tetapi guru harus bisa menyesuaikan proses pembelajaran berbasis daring ini dengan situasi dan kondisi yang ada pada siswanya.

Dari hasil analisis yang dilakukan, pada tahap pra instruksional secara aspek per aspek mengindikasikan bahwa adanya ketidakkonsistenan pada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

di kelas. Hal ini mungkin dikarenakan kurangnya persiapan dari guru dalam melakukan tahap pra instruksional ini. Selain itu, bisa saja karena guru masih kaku dalam beradaptasi dengan kelas yang baru, sehingga konsentrasi guru berkurang, dan guru lupa melakukan aspek-aspek yang terdapat pada tahapan pra instruksional ini. Namun, secara keseluruhan aspek. Artinya, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru sudah digolongkan kepada aktivitas yang baik.

Hasil analisis pada tahap instruksional mengindikasikan bahwa secara aspek per aspek masih ada juga ketidakkonsistenan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Bahkan ada hasil persentase salah satu sub indikator tergolong kepada aktivitas yang sangat buruk. Seperti indikator keempat yakni menggunakan alat peraga atau media yang memperjelas pembahasan materi pelajaran, aspek ini hanya sekali muncul dan pada pertemuan lainnya tidak muncul. Hal ini mungkin saja dikarenakan kurangnya fasilitas pembelajaran yang disediakan oleh guru, atau bila sekolah sudah memberi fasilitas pembelajaran dengan optimal namun guru masih tabu terhadap teknologi dan media yang disediakan.

Kemudian hasil analisis pada



tahap evaluasi mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh calon guru pada tahap evaluasi sudah tergolong kepada aktivitas yang sangat baik. Walaupun persentase yang diperoleh masih adanya naik turun pada setiap sub indikator, namun seluruh sub indikator dan segala aspeknya telah dijalankan dengan baik pula. Artinya, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada tahap evaluasi ini tergolong aktivitas yang sangat baik. Karena hampir semua kegiatan yang terdapat di dalam RPP dilaksanakan dengan baik, mulai dari melakukan refleksi, memberi pertanyaan kepada siswa, memberi soal kepada siswa, memberi pekerjaan rumah kepada siswa, dan memberitahu pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Ilham hidayatullah, zulfahmi, maida raudatinur. Berhubungan tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru yang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran Bahasa Inggris, dalam metode pembelajaran yang digunakan guru, peserta didik sangat senang belajar dengan metode yang digunakan guru, walaupun ada juga yang biasa saja namun tidak ada yang tidak senang dengan pembelajaran. Akan tetapi

pembelajaran kurang dilakukan melalui pendekatan teknologi, jadi dalam situasi dan kondisi saat ini yang mengharuskan pembelajaran melalui daring, mahasiswa harus bekerjasama dalam beradaptasi dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai situasi dan kondisi saat ini.

Calon guru yang profesional, pasti memiliki kompetensi pedagogik pada dirinya. Dalam hal ini, calon guru harus cerdas dalam memilih metode dan media pembelajaran, kreatif dan inovatif dalam menciptakan dan menggunakan media pembelajaran, agar proses pembelajaran Bahasa Inggris berbasis daring berjalan efektif dan tetap komunikatif.

Dalam menyelesaikan berbagai permasalahan mahasiswa, mayoritasnya dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Hal ini dikarenakan guru yang memiliki kompetensi pedagogik dalam dirinya, maka calon guru tersebut memiliki pemahaman tentang siswanya, dan jika sudah memiliki pemahaman dan calon guru dapat memberikan solusi yang tepat dan baik sesuai apa yang dibutuhkan siswa tersebut.

Dengan demikian mahasiswa merasa setiap masalah yang dihadapinya selalu didampingi oleh calon guru sehingga mereka tidak



menemukan kebuntuan tetapi sebaliknya mendapat jalan keluar yang baik sehingga mempengaruhi pembelajaran Bahasa Inggris melalui kompetensi-kompetensi yang dimiliki mahasiswa sebagai calon guru.

Beberapa perkara untuk menunjang kompetensi pedagogik mahasiswa adalah pelatihan kurikulum terutama kurikulum 13 dan pengembangannya. Tetapi, terkadang dalam penerapannya masih terjadi kendala secara internal masing-masing calon guru. Walaupun kompetensi pedagogik tidak dipahami secara lebih khusus dari segi teori dan aspek-aspeknya. Namun secara praktek sudah dijalankan dalam proses pembelajaran dan saat ini diterapkan melalui proses pembelajaran Bahasa Inggris berbasis daring.

## **KESIMPULAN**

Di masa pandemi Covid-19, yang menyebabkan diminimalisirnya kegiatan luar ruangan, dan menyebabkan masyarakat melakukan segala kegiatan didalam ruangan, peran kompetensi pedagogik pada guru dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan. Bagaimana caranya agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan efisien walaupun dengan cara daring atau tidak bertemu secara

langsung. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dalam dirinya pasti bisa menemukan strategi yang tepat serta bisa mengelola program pembelajaran yang mencakup kemampuan untuk mengelaborasi kemampuan peserta didik, merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan program belajar mengajar, dan mengevaluasi program belajar mengajar yang semua itu dilakukan secara daring atau dalam jaringan. Selain itu, proses pembelajaran daringpun dilakukan agar tujuan pembelajaran pendidikan agama islam tetap tercapai. Walaupun dalam kondisi dan situasi yang membuat segalanya terasa lebih rumit, namun guru harus bisa membuat yang tadinya rumit menjadi lebih mudah.

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh seorang calon guru ketika proses pembelajaran berlangsung, diantaranya: tahap pra instruksional, tahap instruksional dan tahap evaluasi diatas biasanya dilakukan didalam kelas, akan tetapi untuk dimasa sekarang, tahapan tersebut juga bisa dilakukan melalui daring atau dalam jaringan. Akan tetapi mahasiswa harus bisa menyesuaikan proses pembelajaran berbasis daring ini dengan situasi dan kondisi yang ada pada siswanya.

Berhubungan tentang



pengaruh kompetensi pedagogik mahasiswa yang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran. Calon guru yang profesional, pasti memiliki kompetensi pedagogik pada dirinya. Dalam hal ini, mahasiswa sebagai calon guru harus cerdas dalam memilih metode dan media pembelajaran, kreatif dan inovatif dalam menciptakan dan menggunakan media pembelajaran, agar proses pembelajaran Bahasa Inggris berbasis daring berjalan efektif dan tetap komunikatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Caroline Hodges Persell (1979) *Educations and Inequality, The Roots and Results Of Stratification in America's Schools*, United States of America: The Free Press.
- Dimiyati & Mudjiono . 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- Habibullah, A. (2012) 'Kompetensi Pedagogik Guru', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 10(3). doi: 10.32729/edukasi.v10i3.169.
- Ibrahim, I., Akmal, N., Marwan, M. and Hasan, S., 2018. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Mahasiswa. *JURNAL SERAMBI ILMU*, 19(2), pp.120-131.
- Ismail (2015) 'Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), pp. 704–719.
- Miles, B.B, dan A. M. Huberman (1992) *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Miles dan Huberman. 1992. Analisis data Kualitatif. (diterjemahkan Ole: Tjetjep Rohedi Rosidi). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rachmat, Basuki. 2009. *Evaluasi dan Tes Pengajaran Macam-Macam Metode Pembelajaran*. Jakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Jakarta
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.